

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Keputusan Pengajuan KPR di Bank Syariah (Studi Pada Nasabah BSI KC. Bone)

Frita Pricilia¹⁾*, Munawarah²⁾, Muhammad Ardi³⁾

¹⁾fritapricilia68@gmail.com

¹²³⁾Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Jalan HOS Cokroaminoto Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRAK

Upload: 02 Februari 2025;
Revisi: 08 Februari 2025;
Diterima: 10 Februari 2025;
Tersedia online: 10 Februari 2025

Kata Kunci:

Bank Syariah Indonesia (BSI);
Keputusan Pengajuan;
KPR (Kredit Pemilikan Rumah);
Perbankan Syariah;
Pembiayaan

Pada perbankan syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba (bunga) serta mengedepankan transaksi yang berkeadilan dan terbebas dari elemen-elemen yang bertentangan dengan hukum Islam dan mempromosikan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara individu atau kelompok yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Pembiayaan terhadap Keputusan Pengajuan KPR di Bank Syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field research*) yang menerapkan pendekatan kuantitatif. instrumen yang digunakan untuk menganalisis data yakni IBM SPSS *Statistic 25*, Metode analisis data mencakup: uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji regresi linear sederhana, serta uji hipotesis yang mencakup uji T. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan terkait dengan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah. Nasabah BSI KC. Bone adalah subjek penelitian ini. Variabel Pembiayaan memperoleh t_{hitung} 13,260 dan nilai t_{tabel} 1,660, Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} , dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji statistik parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} melebihi t_{tabel} . Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan dengan kemajuan ekonomi yang cepat, peran sektor perbankan, terutama perbankan syariah, semakin memperkuat kontribusinya dalam mendukung perekonomian umat Muslim. Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan aturan dan nilai-nilai syariat Islam, menjadikan keadilan,

* Corresponding author

keseimbangan, dan hukum Islam sebagai dasar utama dalam setiap kegiatannya.(Habibi, 2022) Bank syariah tidak hanya bertindak sebagai institusi keuangan semata, tetapi juga berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan yang mematuhi prinsip moral dan etika dalam Islam.

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang mendasar dalam sepuluh tahun terakhir. Periode ini mencakup transformasi fundamental dalam struktur dan regulasi perbankan syariah Perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perbankannya, yang meliputi larangan terhadap bunga dan praktik keuangan yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dukungan ini bertujuan untuk memperkuat integritas, keadilan, dan transparansi dalam sistem keuangan.(Fatimah Tuzzuhro et al., 2023)

Pembiayaan merupakan proses yang vital dalam sistem keuangan modern, di mana sebuah lembaga keuangan memberikan dana kepada individu atau entitas lain untuk mendukung kegiatan ekonomi, investasi, atau konsumsi. Pembiayaan termasuk salah satu peran inti bank, yakni menyediakan modal guna memenuhi keperluan individu atau pihak yang memerlukan dukungan finansial. Secara umum, pembiayaan dapat berbentuk pinjaman, penyertaan modal, atau bentuk lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penerima pembiayaan.(Renita, 2024)

Pada perbankan syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba (bunga) serta mengedepankan transaksi yang berkeadilan dan terbebas dari elemen-elemen yang bertentangan dengan hukum Islam dan mempromosikan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara pihak yang terlibat. Bank-bank syariah menghadirkan pembiayaan yang berdasarkan prinsip mudharabah, murabahah, atau jenis pembiayaan lainnya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ini berbeda dengan perbankan konvensional yang mengenakan bunga tetap sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan.

Pembiayaan dalam konteks KPR (Kredit Pemilikan Rumah) di Bank Syariah memainkan peran penting dalam membantu masyarakat untuk memiliki rumah sesuai dengan prinsip syariah. Keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga dan biaya administrasi, tetapi juga oleh faktor-faktor unik seperti keadilan dalam pembagian keuntungan, transparansi dalam proses, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan moral yang dianut oleh nasabah.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan produk dalam portofolio perbankan syariah di Indonesia. Sebagai solusi keuangan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan, KPR syariah menawarkan skema pembiayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan yang jelas), musyarakah mutanaqisah (kerjasama kepemilikan), dan ijarah (sewa). Hal ini memungkinkan masyarakat Muslim untuk memperoleh fasilitas pembiayaan rumah yang sejalan dengan kaidah-kaidah syariah.

Pembiayaan Kepemilikan Rumah berbasis syariah adalah produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah dalam pembelian rumah maupun tempat tinggal. Dalam Pembiayaan Kepemilikan Rumah berbasis syariah, diterapkan akad murabahah, itu merupakan transaksi jual beli. Konsep murabahah dalam perbankan syariah adalah perdagangan di mana pembayaran dilaksanakan dengan cara diangsur atau bertahap. Dalam perjanjian ini, bank syariah berperan sebagai pihak penjual yang menawarkan aset kepada nasabah dengan pembayaran yang dilakukan secara cicilan atau tertunda. Dalam skema murabahah, bank syariah menjual barang untuk nasabah dengan persentase margin keuntungan yang sudah ditetapkan bersama.(Windy Astuti & Oktapianti, 2023)

Produk KPR tidak hanya menawarkan solusi finansial, tetapi juga memberikan alternatif yang berkelanjutan dan etis dalam sektor perumahan. Dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang adil dan transparan, KPR syariah mempromosikan inklusi keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

Permohonan Pembiayaan Pemilikan Rumah di bank syariah mencerminkan keperluan masyarakat akan tempat tinggal yang layak dan dapat diakses secara finansial. Tingginya angka urbanisasi dan pertumbuhan populasi mendorong permintaan terhadap rumah, yang sering kali sulit dipenuhi hanya dengan tabungan pribadi. Pembiayaan melalui bank syariah menawarkan alternatif yang lebih etis dan sesuai dengan prinsip syariah, membantu masyarakat untuk mewujudkan impian memiliki rumah tanpa terjebak dalam praktik riba.

Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) syariah adalah produk keuangan yang disediakan oleh bank-bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. KPR syariah bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh rumah dengan metode yang sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam Islam. Secara konsep, KPR syariah berbeda dengan KPR konvensional yang menerapkan mekanisme berbasis bunga. Pada KPR syariah, tidak ada penerapan bunga, melainkan menggunakan sistem pembagian hasil (*profit sharing*) atau mekanisme lain yang sejalan dengan prinsip syariah. Biasanya, akad yang diterapkan dalam KPR ini adalah akad murabahah bil wakalah. (Irwandi & Arifin, Asriadi, 2023)

Proses pengajuan KPR syariah dimulai dengan calon peminjam mengajukan permohonan kepada bank syariah yang bersangkutan. Bank syariah akan melakukan evaluasi terhadap kelayakan peminjam, termasuk penilaian terhadap pendapatan, rasio kewajiban terhadap pendapatan, dan sebagainya. Selain itu, bank syariah juga akan memastikan bahwa objek pembiayaan (rumah) memenuhi syarat syariah, seperti kejelasan kepemilikan.

Keputusan pengajuan KPR syariah didasarkan pada prinsip keadilan dan keberimbangan antara peminjam dan bank syariah. Peminjam dan bank syariah berbagi risiko dan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga tidak ada elemen bunga yang dianggap tidak sesuai dengan syariah.

Penelitian tentang KPR syariah sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi-studi sebelumnya dalam hal fokus utama dan metode pendekatan yang diterapkan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh produk pembiayaan KPR terhadap kepuasan nasabah, sementara yang lainnya mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti promosi, pemahaman produk, dan tingkat religiusitas terhadap ketertarikan masyarakat dalam mengajukan KPR. (Yudistira, 2023) Sebaliknya, penelitian ini akan mengkaji pengaruh pembiayaan secara umum terhadap keputusan pengajuan KPR di bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana pembiayaan memengaruhi keputusan nasabah, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks KPR di bank syariah.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada fokus terhadap pengaruh pembiayaan terhadap keputusan dalam mengajukan Pembiayaan Pemilikan Rumah di bank syariah. yang masih relatif jarang dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan fokus pada aspek pembiayaan syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kemitraan, memengaruhi keputusan nasabah dalam mengajukan KPR. Di samping itu, penelitian ini hendak menelaah berbagai faktor mana memengaruhi pilihan nasabah terhadap produk KPR syariah.

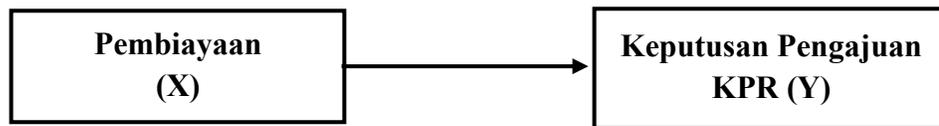
Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Syariah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengajukan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan menjadi faktor

krusial karena mengandung prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba dan memastikan transaksi berlangsung dengan adil. Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk KPR.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Syariah memengaruhi keputusan nasabah dalam mengajukan KPR. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah dan keputusan nasabah dalam memilih KPR. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak bank, khususnya dalam pengembangan produk KPR yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan nasabah, serta memberikan kontribusi terhadap strategi pemasaran dan kebijakan bank dalam mengoptimalkan produk pembiayaan.

Kabupaten Bone, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk Muslim. Oleh karena itu, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Permintaan akan produk KPR syariah di Kabupaten Bone menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah.

Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Penelitian ini akan menguji hipotesis terkait adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan konsep pemikiran yang telah disusun, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah pada nasabah BSI KC. Bone.

H_1 : Pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah pada nasabah BSI KC. Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone, tepatnya pada Nasabah BSI KC Bone. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah. Penelitian ini dilaksanakan di BSI KC. Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama sekitar 3 (tiga) bulan.

Peneliti melakukan penelitian survei, yang menurut McMillan dan Schumacher, melibatkan pemilihan sampel responden dan penggunaan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel yang dianalisis. (Maidiana, 2021). Penelitian kuantitatif adalah metode yang diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, sampel diambil secara acak (random), dengan data dikumpulkan menggunakan

instrumen penelitian, dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.(Mulyadi, 2019)

Sampel merupakan metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memilih beberapa item atau individu secara terstruktur dari populasi yang telah ditetapkan, yang kemudian menjadi sumber data dalam observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian.(Firmansyah & Dede, 2022). Karena populasi yang belum diketahui secara pasti, jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus *Lemeshow* yang dihitung sebagai berikut:

$$N = - \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2} \quad N = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04 \text{ Sampel} \quad (1)$$

Dimana N adalah jumlah sampel, z adalah derajat kepercayaan (95%,Z = 1,96), P adalah maksimal estimasi (50% = 0,5), dan d adalah alpha/besar toleransi (10% = 0,1).

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan adalah 96,04 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pembulatan jumlah sampel dari 96,04 menjadi 100 responden dilakukan untuk memastikan jumlah sampel yang cukup representatif dan memadai untuk analisis statistik. Pembulatan ini mengantisipasi kemungkinan responden yang tidak lengkap atau tidak dapat dihubungi. Selain itu, angka 100 mempermudah pengelolaan data dan memberikan kekuatan statistik yang lebih baik, serta mengikuti standar konvensional dalam penelitian.

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dijawab, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan atau jawaban. Angket yang diterapkan mencakup serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh jawaban dari setiap responden. Untuk mempermudah analisis, diperlukan sebuah skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menilai sikap, opini, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.(Elia & Dkk, 2023)

Variabel adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan menghasilkan kesimpulan.(Purwanto, 2019). Variabel penelitian ini yaitu variabel X yaitu Pembiayaan dan variabel Y yaitu Keputusan Pengajuan KPR.

Tabel 1. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pembiayaan (X)	Kepercayaan	1. Saya yakin Bank Syariah Indonesia (BSI) memproses pembiayaan dengan integritas dan kejujuran.
		2. Transparansi BSI dalam menjelaskan syarat-syarat dan prosedur pembiayaan memberikan kepercayaan yang kuat bagi saya sebagai nasabah.
		3. Saya percaya bahwa BSI akan memberikan dukungan yang dibutuhkan agar saya mampu mengembalikan pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.
	Jangka Waktu	1. Jangka waktu pengembalian pembiayaan yang ditawarkan oleh BSI sesuai dengan kebutuhan saya dalam mengajukan KPR.
		2. Saya merasa bahwa fleksibilitas dalam jangka waktu pembiayaan sangat penting bagi saya dalam membuat keputusan pengajuan KPR.
		3. Jangka waktu yang disepakati untuk pengembalian pembiayaan oleh BSI memberikan saya cukup waktu untuk merencanakan keuangan saya dengan baik.

	Kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa puas dengan kesepakatan yang telah disepakati antara saya dan BSI mengenai jumlah pembiayaan yang diberikan. 2. Kesepakatan yang jelas dan transparan sangat mempengaruhi keputusan saya dalam mengambil pembiayaan dari BSI. 3. Perjanjian tertulis mengenai syarat-syarat pembiayaan yang disampaikan oleh BSI memberikan rasa aman dan kejelasan bagi saya sebagai nasabah.
Keputusan Pengajuan KPR (Y)	<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami dengan baik syarat dan ketentuan yang terkait dengan KPR yang ditawarkan oleh bank syariah sebelum membuat keputusan untuk mengajukan. 2. Penting bagi saya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mekanisme KPR bank syariah bekerja sebelum saya memutuskan untuk mengajukan. 3. Saya merasa yakin bahwa pemahaman saya terhadap produk KPR bank syariah akan membantu saya dalam membuat keputusan yang tepat.
	<i>Consequentiality</i> (Konsekuensi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mempertimbangkan dengan seksama konsekuensi jangka panjang dari pengajuan KPR terhadap keuangan dan gaya hidup saya. 2. Saya memilih bank syariah yang menawarkan konsekuensi finansial yang dapat saya kelola dengan baik dalam jangka waktu panjang. 3. Saya yakin bahwa memahami konsekuensi dari pengajuan KPR adalah langkah penting sebelum saya mengambil keputusan.
	<i>Commitment</i> (Komitmen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya siap untuk mengambil komitmen jangka panjang dalam pembayaran cicilan KPR kepada bank syariah. 2. Komitmen saya terhadap keputusan mengajukan KPR di bank syariah didasarkan pada kesiapan saya dalam memenuhi kewajiban finansial. 3. Saya yakin bahwa komitmen saya terhadap pengajuan KPR di bank syariah akan membantu saya mencapai tujuan kepemilikan rumah saya.

Sumber: Penulis, 2024

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan mengorganisasi secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, guna memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya temuan tersebut untuk orang lain. (Siregar, 2021). Langkah-langkah tertentu digunakan dalam proses analisis data penelitian ini meliputi uji instrumen (seperti uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (termasuk uji normalitas data), analisis regresi linear sederhana, serta pengujian hipotesis (uji t). Untuk melakukan analisis tersebut, penelitian ini menggunakan alat statistik IBM SPSS *Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid (sasis) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dapat mengungkapkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. (Janna & Herianto, 2021)

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Pembiayaan	X1	0,575	0,195	Valid
	X2	0,671		
	X3	0,663		
	X4	0,671		
	X5	0,649		
	X6	0,787		
	X7	0,771		
	X8	0,732		
	X9	0,725		
Keputusan Pengajuan KPR	Y1	0,783	0,195	Valid
	Y2	0,707		
	Y3	0,676		
	Y4	0,744		
	Y5	0,791		
	Y6	0,846		
	Y7	0,755		
	Y8	0,734		
	Y9	0,714		

Sumber: SPSS, 2024

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk setiap item yang di uji validitas. Karena itu, variabel Pembiayaan (X), dan Keputusan Pengajuan KPR (Y) layak digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, jika alat ukur ini dapat dianggap reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan	0,866	Reliabel
Keputusan Pengajuan KPR	0,903	Reliabel

Sumber: SPSS, 2024

Hasil di atas dalam tabel mengindikasikan variabel Pembiayaan, dan Keputusan Pengajuan KPR dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih 0,60, variabel ini dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		3.00342959
Most Extreme	Absolute		.123
Differences	Positive		.123
	Negative		-.111
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig.			.092 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence	Lower Bound	.085
	Interval	Upper Bound	.100

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

Sumber: SPSS, 2024

Dari tabel, dapat disimpulkan data dalam studi ini memiliki nilai *asympt.sig* (2-tailed) dengan besar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa informasi tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Monte Carlo* sebagai alternatif. Sesudah dilakukan uji normalitas dengan metode *Monte Carlo*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,092, yang $> 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan residual penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.996	1.855		2.154	.034
	Pembiayaan	-.048	.047	-.103	-1.023	.309

a. Dependent Variable: Keputusan Pengajuan KPR

Sumber: SPSS, 2024

Dari tabel di atas, uji heteroskedastisitas Pembiayaan memiliki nilai sig 0,309 $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala atau terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merupakan kondisi ketika terjadi korelasi antara residual dalam model regresi. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. (Raharjo, 2020)

Tabel 6. Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.802 ^a	.643	.639	3.01680	1.877

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: Keputusan Pengajuan KPR

Sumber: SPSS, 2024

Model regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen, yaitu Pembiayaan, terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Pengajuan KPR. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,802. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pembiayaan dan Keputusan Pengajuan KPR. Semakin tinggi nilai Pembiayaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap Keputusan Pengajuan KPR.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,643 mengindikasikan bahwa 64,3% variasi dalam Keputusan Pengajuan KPR dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan. Sisanya, yaitu 35,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Adjusted R Square, yang bernilai 0,639, juga mendukung hal ini dengan menyesuaikan nilai R Square berdasarkan jumlah variabel independen, sehingga menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi data.

Standard Error of the Estimate, yang bernilai 3,01680, menggambarkan rata-rata kesalahan

prediksi model. Nilai ini menunjukkan seberapa jauh prediksi model mungkin menyimpang dari nilai aktual. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model dalam melakukan prediksi.

Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 1,877 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residual model. Nilai ini berada dalam rentang yang dapat diterima (biasanya antara 1,5 hingga 2,5), yang mengindikasikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi.

Secara keseluruhan, model regresi ini dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi Keputusan Pengajuan KPR berdasarkan variabel Pembiayaan, dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi dan memenuhi asumsi statistik dasar.

Tabel 7. Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$

n	k=1		K=3		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
95	1.6447	1.6872	1.6015	1.7316	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6039	1.7326	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6063	1.7335	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6086	1.7345	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6108	1.7355	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6131	1.7364	1.5710	1.7804

Sumber: SPSS, 2024

Tabel yang disajikan merangkum batas-batas Durbin-Watson untuk berbagai ukuran sampel (n) dari 95 hingga 100, pada level signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan jumlah prediktor independen k = 1, 3, dan 5. Untuk k = 1, batas bawah (dL) dan batas atas (dU) meningkat secara berurutan dari 1.6447 hingga 1.6540 dan dari 1.6872 hingga 1.6944 seiring bertambahnya ukuran sampel. Pada k = 3, kenaikan ini juga terlihat dimana dL bergerak dari 1.6015 menjadi 1.6131 dan dU dari 1.7316 menjadi 1.7364. Sementara untuk k = 5, dL dan dU juga meningkat dari 1.5572 menjadi 1.5710 dan dari 1.7781 menjadi 1.7804, masing-masing. Perubahan ini mengindikasikan bahwa seiring peningkatan ukuran sampel, nilai batas Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi pada residu menjadi lebih longgar, khususnya pada model dengan jumlah prediktor yang lebih tinggi.

Dalam pengujian Durbin-Watson yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam residu model regresi, nilai d yang dihitung dari model dibandingkan dengan nilai-nilai kritis dari tabel distribusi Durbin-Watson. Tabel ini menyediakan batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang dipengaruhi oleh jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Kriteria penilaian autokorelasi adalah sebagai berikut: jika nilai Durbin-Watson (dW) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4-dL, maka hipotesis nol tentang tidak adanya autokorelasi ditolak, mengindikasikan keberadaan autokorelasi. Jika dW berada di antara dU dan 4-dU, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Namun, jika dW berada di antara 1-dU dan 4-dL, maka hasilnya tidak konklusif. Untuk penelitian ini dengan n = 100 responden dan k = 1 variabel independen, pada tingkat signifikansi 5%, nilai dL dan dU dapat ditemukan dari tabel Durbin-Watson sesuai dengan spesifikasi tersebut.

$$DL = 1,6540 \quad N = 1,6944 \quad 4 - DU = 2,3056 \quad (2)$$

Kesimpulan $1,6944 < 1,877 < 2,3056$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 8. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.675	2.634		1.775	.079
	PEMBIAYAAN	.880	.066	.801	13.260	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGAJUAN

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan analisis regresi sederhana, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad Y = 4,675 + 0,880X \quad (3)$$

Berdasarkan model persamaan regresi yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki nilai 0 dan keputusan pengajuan KPR sebesar 4,675 dengan konstanta 4,675. Berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,880, variabel pembiayaan (X) berdampak positif pada variabel dependen keputusan pengajuan KPR (Y). Ini menunjukkan bahwa nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,880, atau 88,0%, jika nilai X meningkat 1.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dibandingkan dengan t tabel. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, atau t_{hitung} melebihi t_{tabel} , maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus untuk menentukan nilai t_{tabel} dapat dilihat berikut ini:

$$df = n - k - 1 \quad df = 100 - 2 - 1 \quad df = 97, \text{ maka } t \text{ tabelnya} = 1.660 \quad (4)$$

Keterangan: n yaitu jumlah sampel, k yaitu jumlah variabel yang memiliki taraf signifikan 0,05

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.675	2.634		1.775	.079
	PEMBIAYAAN	.880	.066	.801	13.260	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGAJUAN

Sumber: SPSS, 2024

Merujuk pada uji statistik tertera dalam di atas, disimpulkan t hitung $13,260 > t$ tabel $1,660$ dan nilai signifikans $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah, sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah.

Uji F

Tabel 10. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1602.272	1	1602.272	175.830	.000 ^b
	Residual	893.038	98	9.113		
	Total	2495.310	99			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGAJUAN

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN

Sumber: SPSS, 2024

Dari tabel di atas, hasil menunjukkan nilai sig 0,000 yang kurang dari 0,05 menunjukkan secara simultan, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R²)

R² dilakukan untuk melihat berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. adapun hasil uji R² dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.638	3.019

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGAJUAN

Sumber: SPSS, 2024

Dari tabel di atas, diperoleh nilai R² sebesar 0,642. Maka pengaruh variabel Pembiayaan (X) memiliki kontribusi sebesar 64,2% terhadap variabel terikat yaitu keputusan pengajuan (KPR) (Y), serta 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar konsep penelitian ini. Maka demikian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berpengaruh kuat karena nilai koefisien determinasi (R²) belum mendekati angka 1 (satu).

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Keputusan Pengajuan KPR di Bank Syariah

Pada studi ini, ditarik kesimpulan pembiayaan menunjukkan pengaruh terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah. Nasabah BSI KC. Bone adalah subjek penelitian ini. Variabel Pembiayaan memperoleh t_{hitung} 13,260 dan nilai t_{tabel} 1,660, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan yang $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah.

Temuan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di bank syariah mengindikasikan bahwa pembiayaan bukanlah hambatan, melainkan faktor pendukung bagi calon nasabah yang berminat mengajukan KPR. Kepercayaan nasabah terhadap sistem pembiayaan syariah, fleksibilitas jangka waktu, dan transparansi dalam kesepakatan menciptakan rasa aman dan kenyamanan, sehingga memperkuat minat nasabah. Sehingga, bank syariah harus terus berusaha untuk meningkatkan standar layanan pembiayaan untuk mendukung keputusan pengajuan KPR. Hal ini

tidak hanya meningkatkan keputusan pengajuan KPR, tetapi juga memperkuat citra positif bank syariah di mata masyarakat sebagai institusi keuangan yang amanah dan inklusif.

Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dijelaskan oleh Ajzen memberikan kerangka yang sangat berguna untuk memahami bagaimana pembiayaan dapat mempengaruhi keputusan pengajuan KPR di bank syariah. Teori Perilaku Terencana (TPB) menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (seperti mengajukan KPR) dipengaruhi dengan tiga faktor, seperti sikap terhadap tindakan tersebut, norma sosial, serta persepsi terhadap kontrol yang dimiliki terhadap tindakan itu. Dengan ini, kepercayaan dalam pembiayaan, kesepakatan mengenai syarat-syarat pembiayaan, dan jangka waktu yang ditawarkan dapat mempengaruhi sikap calon nasabah terhadap pengajuan KPR di bank syariah. (Ajzen, 2019)

Selain itu, pemahaman nasabah tentang produk KPR, konsekuensi dari pengambilan KPR, serta komitmen yang muncul juga bisa menjadi faktor yang membentuk keputusan nasabah. Dengan kata lain, semakin besar tingkat kepercayaan terhadap bank syariah, semakin lama jangka waktu yang diberikan, serta semakin jelas kesepakatan yang ada, semakin besar kemungkinan calon nasabah akan mengajukan KPR.

Studi yang dilakukan oleh Arizam tahun 2020 menunjukkan informasi yang mendukung bahwa promosi, pemahaman produk, dan persepsi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketertarikan masyarakat untuk mengajukan pembiayaan KPR di bank syariah. Promosi yang efektif membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk pembiayaan KPR syariah, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengajukan pembiayaan tersebut. Pengetahuan tentang produk juga mempengaruhi keputusan nasabah. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan KPR akan merasa lebih nyaman dan percaya untuk mengajukan pembiayaan di Bank Syariah. Pemahaman ini mengurangi keraguan terkait keberlakuan syariah dan ketidaksesuaian dengan ajaran agama. (Arizam, 2019)

Selain itu, persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah dan produk pembiayaan KPR turut berperan besar dalam keputusan mereka. Pandangan positif terhadap produk KPR syariah, seperti transparansi, keadilan, dan bebas dari riba, membuat masyarakat lebih cenderung memilih Bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Pengaruh pembiayaan terhadap keputusan pengajuan KPR juga dapat dilihat dari aspek kemudahan akses, kepercayaan, dan jangka waktu. Bank Syariah yang menawarkan pembiayaan dengan ketentuan yang mudah dan transparan cenderung lebih menarik bagi nasabah, karena memberikan rasa aman dan sesuai dengan kebutuhan finansial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan terkait Pengaruh Pembiayaan terhadap Keputusan Pengajuan KPR di Bank Syariah (Studi pada nasabah BSI KC. Bone) dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 13,260 lebih besar dari t_{tabel} 1,660 serta nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini mengindikasikan pembiayaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah. Dengan hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap keputusan pengajuan KPR di Bank Syariah.

REKOMENDASI

Bagi para masyarakat tingkatkan pemahaman tentang produk KPR syariah dan manfaatkan

program edukasi bank untuk memahami keunggulan KPR Syariah. Untuk pihak perbankan, supaya dapat memberikan faedah yang lebih baik bagi masyarakat, perlu ditingkatkan transparansi informasi serta promosi produk KPR. Peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, indikator-indikator, serta menggunakan populasi yang lebih terkini dalam penelitian mendatang, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2019). *Attitudes, Personality & Behavior* (2nd Ed.). In *Open University Press*.
- Arizam. (2019). *Pengaruh Produk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terhadap Kepuasan Nasabah pada PT. BTN Syariah Kota Banda Aceh*.
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Fatimah Tuzzuhro, Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Sebi: Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/sebi.v1i2.159>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Habibi, M. R. (2022). Peran Perbankan Syari'Ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia. *Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25>
- Irwandi, & Arifin, Asriadi, T. F. A. (2023). *Implementasi Produk Kpr (Kredit Pemilikan Rumah) Bank Syariah Indonesia (Bsi) Parepare*. 2(3), 274. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59580/iesbir.v2i3.6661>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Laily, A. (2022). *Lampiran 7 Tabel DW*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/553578597/Lampiran-7-Tabel-Dw>
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 23. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.17933/jskm.2011.150106>
- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Pendidikan. *Teknodik*, 10(18), 1–20. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Raharjo, S. (2020). *Tutorial Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2020/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html?m=1>
- Renita. (2024). *Pengertian Pembiayaan Adalah: Klasifikasi, Fungsi, Penerimaan, Pengeluaran dan Sistem Pembiayaan*. Referensisiswamy.Id. <https://www.referensisiswamy.id/2021/05/pengertian-pembiayaan-adalah.html>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Windy Astuti, N. R., & Oktapianti, M. S. (2023). Mekanisme Penggunaan Akad Murabahah

Dalam Pembiayaan Pemilikan Rumah Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Purwakarta Gandanegara. *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, 3(1), 35.
<https://doi.org/10.37726/jammiah.v3i1.459>

Yudistira, A. (2023). *Pengaruh Kualitas Layanan, Produk KPR Dan Harga Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah (Studi Pada Pt. BTN Syariah Cabang Banda Aceh)*.